

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Konsep Dasar Lembaga Pengembangan *Tilawati lQur'an* (LPTQ)

1. Pengertian

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah suatu lembaga yang berada dibawah naungan Kementerian Agama yang bergerak dibidang keagamaan, untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang *Qur'ani* agar dapatseirama dengan derap pembangunan nasional dan perkembangan masyarakat yang semakin pesat.⁹

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) merupakan hasil dariupaya pelembagaan Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) secara Nasional yang telah melalui berbagai proses yang cukup panjang. Perjuangan kearah terwujudnya pelembagaan secara Nasional tersebut dipelopori oleh Lembaga Pembina (LP) Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) DKI Jakarta dengan berbagai caradan melalui berbagai forum.¹⁰

Beberapa usaha yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan LPTQ tersebut, baik bagi LPTQ di tingkat nasional hingga LPTQ di tingkat daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan) adalah termaktub dalam Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 19 tahun 1977/ Nomor 151 tahun 1977 tersebut pada Bab IV Pasal 3 bahv ¹⁸

Untuk mencapai tujuan LPTQ melakukan usaha-usaha: (1)
Menyelenggarakan Musabaqah Tilawatil Qur'an di tingkat Nasional

⁹LPTQ,*Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*(Jakarta:LembagaPengembang an Tilawatil Qur'anTingkat Nasional,1992),25.

¹⁰<https://biroedukmental.jakarta.go.id/pages/detail/lptq.html>diaksespadahariahtanggal19J uli2020, pukul16.15

dan di Daerah. (2) Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tulisindah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an. (3) Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemahan, pentafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat. (4) Meningkatkan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹¹

Oleh karena itu, Lembaga Pengembangan Tilawah Quran (LPTQ) setiap tahunnya menyelenggarakan dan melaksanakan kegiatan Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) yang didalamnya diperlombakan berbagai bidang yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Ada cabang Tilawatil Qur'an, tahfidzul Qur'an, tafsir Al-Qur'an, Kaligrafi, Fahmil Qur'an, Syarkhil Qur'an, dan Tartil Qur'an.

Dengan diadakannya Musabaqoh tersebut, diharapkan masyarakat Indonesia mampu meningkatkan kemampuan dalam membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga kehidupan masyarakat bisa tenang, damai, dan penuh kekeluargaan.

2. Landasan Hukum

Kegiatan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dewasa ini telah melembaga dan membudaya dalam ranah masyarakat serta telah memberikan manfaat yang besar dalam rangka "pembangunan manusia seutuhnya", maka untuk lebih meningkatkan kegiatan LPTQ serta pemanfaatannya, dipandang perlu menyempurnakan organisasi penyelenggaraan Musabaqoh Tilawatil Qur'an dalam bentuk suatu badan yang tetap.

Adapun dasar hukum didirikan Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) adalah :

- a. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor

¹¹LPTQ, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, 11-12

19 dan nomor 151 Tahun 1977 tentang pembentukan Lembaga Pengembangan Tilawah Quran.

- b. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 128A tahun 1988 dan nomor 48 tentang Pengembangan Tilawah Quran.
- c. Keputusan Menteri Agama nomor 240 tahun 1989 tentang susunan Organisasi dan tata kerja Lembaga Pengembangan Tilawah Quran.

3. Tujuan dan Tugas

Secara umum tujuan dibentuk Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) adalah untuk mewujudkan penghayatan dan pengamalan *Al-Qur'an* dalam masyarakat Indonesia yang ber-Pancasila. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan tersebut, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) melakukan beberapa tugas, diantaranya adalah :

- a. Menyelenggarakan Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) ditingkat Nasional hingga tingkat kecamatan.
- b. Menyelenggarakan pembinaan tilawah (baca dan lagu), tahfidz (hafalan), khat (tulisindah), puitisasi dan pameran Al-Qur'an.
- c. Meningkatkan pemahaman Al-Qur'an melalui penterjemah, pentafrsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat.
- d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

4. Program Kerja

Berdasarkan hasil musyawarah Nasional ke-5 Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Bandar Lampung Provinsi Lampung pada tahun 1988

menetapkan keputusan Menteri Agama RI tentang susunan organisasi, tatakerja LPTQ dan tugas pokok LPTQ dalam pasal 3 yaitu:

- a. Menyelenggarakan MTQ/STQ ditingkat Nasional hingga tingkat kecamatan
- b. Menyelenggarakan Pembinaan Tilawah (baca dan lagu), Tahfiz (hafalan), Khat (tulis indah), Puitisasi (isi kandungan AlQur'an) dan pameran AlQur'an.
- c. Meningkatkan pemahaman AlQur'an melalui penerjemahan, penafsiran, pengkajian dan klasifikasi ayat-ayat.
- d. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Pembagian tugas yang akan dilaksanakan oleh LPTQ secara Nasional dalam pasal 17-23 yang terdiri dari beberapa bidang yaitu:

- 1) Bidang Pembinaan
 - a. Menyusun rencana pembinaan baca tulis huruf AlQur'an dengan menumbuhkan taman pendidikan AlQur'an dan upaya lainnya.
 - b. Meningkatkan pemberantasan tuna aksara huruf AlQur'an dan bekerja sama dengan instansi/lembaga dakwah dan pendidikan serta lembaga lainnya
 - c. Menyusun rencana tentang pembinaan Tilawah, Tahfiz, Tafsir, Fahm, Syarh dan Khat AlQur'an.

¹²LPTQ, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, 5.

- d. Melakukan pembinaan purna musabaqah bagi peserta yang menunjukkan prestasi tertinggi.
- e. Menyusun rencana tentang peningkatan mutu cerdas cermat isi kandungan AlQur'an (fahmilQur'an) dan syiaril Qur'an agar lebih dapat dihayati oleh masyarakat.
- f. Melaksanakan kebijakan pimpinan LPTQ dibidang pembinaan.

2) Bidang Pendidikan dan Latihan

- a. Mengusahakan peningkatan mutu Qari-qari'ah, Hafiz-hafizhah, Cacat Netra dan Mufassir, Fahm, peserta Syarh Qur'an dan Khat-khat dengan upaya dan sarana sesuai kebijaksanaan yang telah ditetapkan.
- b. Menyusun kurikulum dan silabus untuk:
 - Penataran Dewan Hakim
 - Penataran pelatih
 - Penataran bidang Tilawatil Qur'an
- c. Menyelenggarakan penataran Dewan Hakim, pelatih dan bidang Tilawatil Qur'an.
- d. Menyelenggarakan koordinasi dan pengiriman penatar dan pelatih sesuai permintaan.
- e. Menyelenggarakan pemusatan latihan bagi Qari-qari, Hafiz-hafizhah, Mufassir, peserta Fahm, peserta Syarh dan Khath dalam rangka pembinaan pada berbagai tingkatan sesuai dengan kebutuhan.
- f. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ dibidang pendidikan dan

3) Bidang Perhakiman

- a. Menyusun rencana peningkatan mutu Dewan Hakim
- b. Menyusun rencana tentang penyempurnaan sistem perhakiman dan penilaiannya.
- c. Menyusun rencana penetapan persyaratan dan kriteria Hakim Nasional dan daerah.
- d. Menghimpun data potensi tenaga Hakim dengan kwalifikasinya.
- e. Menyelenggarakan peningkatan jenjang tenaga Hakim dalam rangka pengkaderan.
- f. Menyusun buku pedoman yang berkaitan dengan masalah perhakiman.
- g. Mengikut sertakan lembaga-lembaga AlQur'an dalam pembinaan Hakim dan pelaksanaan musabaqah.
- h. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ dibidang perhakiman.

4) Bidang Publikasi dan Dokumentasi

- a. Memasyarakatkan AlQur'an sebagai pedoman hidup dan kehidupan umat melalui jalur formal dan non formal.
- b. Memasyarakatkan Sari Tilawah, Khat, Terjemah dan Tafsir AlQur'an.
- c. Menyiapkan bahan-bahan penerbitan dalam rangka pengembangan Tilawatil Qur'an.
- d. Menyelenggarakan penerbitan bulletein LPTQ dan jurnal AlQur'an
- e. Menyelenggarakan penghimpunan berita dan informasi yang berkaitan dengan pengembangan Tilawatil Qur'an melalui berbagai media komunikasi.

- f. Menyelenggarakan dokumentasi bagi kegiatan LPTQ maupun kegiatan pengembangan Tilawatil Qur'an.
- g. Menyelenggarakan perpustakaan LPTQ.
- h. Menyelenggarakan kegiatan publikasi dalam berbagai bentuk.
- i. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ dibidang publikasi dan dokumentasi

5) Bidang Usaha dan Dana

- a. Memupuk dan mengembangkan sumber dan dana sarana untuk menunjang pelaksanaan program LPTQ sesuai petunjuk ketua umum.
- b. Mengadakan usaha-usaha yang sah untuk menghimpun dana sesuai dengan kebijakan yang diputuskan ketua umum.
- c. Melakukan usaha pendekatan kepada hartawan dan dermawan muslim untuk menjadi donator tetap LPTQ.

6) Bidang Penelitian dan Pengembangan

- a. Mengusahakan pembakuan pelaksanaan MTQ Nasional dan daerah untuk semua jenis musabaqah
- b. Menyusun rencana tentang peningkatan pemahaman isi dan ajaran AlQur'an dengan berbagai upaya seperti penyusunan metodologi dan klasifikasi ayat-ayat.
- c. Menyusun ayat-ayat yang menyangkut tema-tema sosial kemasyarakatan.
- d. Mengusahakan kegiatan pengkajian AlQur'an bekerjasama dengan lembaga-lembaga/badan studi dari berbagai disiplin ilmu.

- e. Melaksanakan kebijaksanaan pimpinan LPTQ dibidang penelitian dan pengembangan.
- f. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan masalah pembinaan perhakiman pendidiikan/latihan dalam rangka pengembangan Tilawatil Qur'an.¹³

B. Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ)

Menurut data yang penulis dapatkan bahwasanya Lembaga Pengembangan Tilwatil Qur'an (LPTQ) memiliki peran yang penting dan strategis, terutama dalam meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan isi kandungan AlQur'an. Oleh karena itu, dari segi organisasi dan kelembagaan diperlukan pemberdayaan dan perkembangan secara berkelanjutan. Dalam hal ini, perlu pengelolaan kelembagaan secara modern, profesional dan mandiri dengan tidak meninggalkan prinsip keikhlasan dan kebersamaan.

Sejak dibentuknya Lembaga Pengembangan Tiwatil Qur'an (LPTQ) tahun 1977, hasil usulan draft Gubernur Provinsi DKI Jakarta Ali Sadikin dan Gubernur Sulawesi Selatan Achmad Lamoupaya PengembanganTilawatil Qur'an telah mencatat berbagai kemajuan. Kemajuan yang paling menonjol adalah bidang musabaqah, hal ini ditandai berkembangnya cabang musabaqah dalam berbagai golongan, baik cabangTilawah Qur'an, Tahfizul Qur'an, Khattilil Qur'an dan Fahmil Qur'an, Tafsir Qur'an, Syarah AlQur'an, Tartil AlQur'an dan menulis kandungan AlQur'an. Kemudian disamping menyelenggarakan Musabaqah

¹³LPTQ, *Pedoman Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an*, 42-46.

Tilawatil Qur'an juga telah berusaha memberantas buta huruf AlQur'an dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pegamalan AlQur'an dalam kehidupan sehari-hari, yang bekerjasama dengan berbagai organisasi-organisasi di Tanah Air.

Sesuai dengan perkembangan keadaan dinamika masyarakat dan dalam rangka meningkatkan daya guna dan hasil guna LPTQ, maka organisasi LPTQ mau tidak mau harus dikembangkan. Perkembangan ini tertuang dalam Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri dalam Negeri No.182A tahun 1988 dan No.48 tahun 1988 pada tanggal 24 Oktober 1988 tentang pengembangan organisasi Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an. Beberapa pengembangan secara Nasional dapat dikemukakan yaitu:

1. Tercantum dalam azas Pancasila.
2. Musyawarah Nasional LPTQ adalah lembaga tertinggi dan diselenggarakan bersamaan dengan kegiatan MTQ Nasional.
3. Pengembangan 4 (empat) bidang menjadi 6 (enam) bidang yaitu: pembinaan, pendidikan dan latihan, perhakiman, publikasi dan dokumentasi, usahadan dana, penelitian dan pengembangan.

Upaya Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) untuk mencapaitujuan dari tahun ketahun menunjukkan hasil yang positif. Kemajuan yang nampak terlihat di masyarakat adalah membudayakan MTQ/STQ pada semua lapisan dan starata masyarakat.Usaha LPTQ lainnya adalah menumbuh suburkan lembaga-lembaga pendidikan bacatulis AlQur'an dikalangan masyarakat. Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional sejak tahun1986

telah menetapkan Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) sebagai sarana pendidikan dan sekaligus sebagai perwujudan dari partisipasi masyarakat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian Taman Pendidikan AlQur'an (TPA) perlu digalakkan dan disemarakkan lagi kegiatannya, baik sekarang maupun yang akan datang, adapun teknis pelaksanaannya dilakukan masing-masing daerah.

Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) menetapkan beberapa langkah strategis jangka pendek dalam menghadapi perkembangan kedepan, diantaranya adalah penyegaran kepengurusan pada semua tingkatan sesuai dengan struktur baru Departemen Agama dan otonomi Pemerintah di manajabatan Ketua Umum dan Bendahara Umum dari unsur Pemerintah Daerah, sedangkan Sekretaris Umum dari unsur Departemen Agama yang dalam hal ini ialah Kepada Bidang Pendidikan Agama dan Masyarakat (Penamas) atau disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

Organisasi dan kepengurusan LPTQ daerah mengikuti organisasi dan kepengurusan LPTQ Tingkat Nasional yang terdiri dari pembina, ketua, sekretaris dan bendahara sedangkan kepengurusannya bergelut dibidang pembinaan, pendidikan dan latihan, publikasi dan dokumentasi, usaha dan dana serta penelitian dan pengembangan. Untuk mengaktifkan organisasi dan menopang pelaksanaan program kerja, maka perlunya pelaksanaan harian yang full timer di bawah sturuktur kepengurusan LPTQ disemua tingkatan. Untuk kelancaran semua program maka dibutuhkan alokasi dana APBN dan BPBD, serta bantuan dari masyarakat serta sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

C. Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) dalam Kajian Peneliti

Pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) sejatinya adalah lembaga dakwah dibidang tilawah Quran yang secara non struktural dibawah pemerintah. Telah banyak kajian yang dilakukan oleh beberapa orang untuk penelitian tersebut.

1. Arman Man Arfa

Arman Man Arfa adalah seorang Dosen Fakultas Ushluddin dan Dakwah IAIN Ambon dalam jurnalnya yang berjudul Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Maluku. Dalam jurnalnya tersebut ia menemukan bahwa proses pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) provinsi Maluku belum maksimal sesuai dengan harapan manajemen pendidikan Agama Islam karena lemahnya sistem perencanaan, penataan organisasi, sistem organisasi, sistem administrasi, dan evaluasi kontrol belum berjalan secara baik.

Selain itu faktor pendukung dari pola pembinaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an adalah adanya keinginan yang kuat dari peserta untuk melakukan pembinaan, sumber daya tersebut belum tertata dengan baik. Meski pelatih sudah cukup sigap untuk melakukan pembinaan kepada para peserta. Adapun faktor penghambat pembinaan ditemukan tiga aspek yakni rendahnya Sumber Daya Manusia dari aspek iman, Islam dan Ihsan, infrastruktur perencanaan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), dan regulasi LPTQ yang belum sesuai dengan konsep manajemen pendidikan Agama Islam sebagai suatu konsep strategis untuk menata manajemen pembinaan. Faktor pendukung manajemen

pembinaan LPTQ provinsi Maluku yaitu adanya struktur organisasi, dan operasional pembinaan, dana operasional pelaksanaan MTQ setiap tahun ditanggung oleh Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) serta sebagian pengurus mulai membenahi sistem manajemen pembinaan LPTQ yang lebih baik.¹⁴

2. Silma Mausulina

Secara garisbesar banyak sekali lembaga dibidang dakwah akan tetapi Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) menjadi sangat strategis karena lembaga dakwah ini dibawah langsung oleh Direktorat Jendral Pembinaan Masyarakat Islam. Silma Masulina dalam skripsinya yang berjudul Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta melalui program Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tahun 2009 menerangkan bahwa Lembaga Pengembangan TilawatilQur'an (LPTQ) adalah salah satu dari lembaga yang berdakwah melalui media al-Qur'an. Terkhusus diwilayah DKI Jakarta. Dalam skripsinya tersebut ia mengatakan bahwa sejauh ini implementasi dakwah LPTQ Provinsi DKI Jakarta melalui MTQ sudah dapat dikatakan bagus dan sesuai dengan fungsi, visi dan misi. Diantaranya LPTQ mengadakan pembinaan-pembinaan di sentra-sentra alQur'an seperti Pondok Pesantren dan Sekolah-sekolah Islam maupun umum. Dan LPTQ pun mengadakan kerjasama dengan sentra-sentra alQur'an dan media elektronik dalam kapasitas Lembaga yang berdakwah melalui media al-Qur'an. Dan hasil

¹⁴ArmanManArfa, "PolaManajemenLembagaPengembanganTilawatilQuran(LPTQ)ProvinciMaluku". *JurnalFikratuna* Volume8Nomor1, 2016

yang dicapai sudah dapat membuktikan bahwa LPTQ mampu mencetak kader-kader Qur'ani yang memiliki potensi baik dalam hal ini para Qori-Qoriah, Hafizd-Hafizdah, Mufasir-Mufasirah dan diakui oleh masyarakat Indonesia bahkan diakui oleh masyarakat di dunia.¹⁵

3. Abdul Hamid Abdullah

Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) di Indonesia dapat dianggap sebagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin, dengan dana pemerintah cukup besar. MTQ tidak lepas dari dimensi sosial. Karenanya, terjadi persaingan antar daerah untuk meraih juara umum. Ini mempunyai implikasi pada keaslian peserta dalam proses validasi data. Penelitian tersebut terfokus pada masalah bagaimana meminimalisir, bahkan menghilangkan kekurangan dan kecurangan yang terjadi pada kegiatan MTQ terkait dengan usia peserta jenis kelamin, sidik jari, dana lama peserta. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa untuk memvalidasi data, peserta dapat menggunakan teknologi e-KTP. Melalui card reader dan akses ke dispenduk data warehouse, maka keaslian data dapat divalidasi.¹⁶

4. Nur Hanif Laili

Dalam penelitiannya yang berjudul Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Jawa Tengah dalam Meningkatkan prestasi bagi Qari-Qariah tahun 2005-2010, menemukan bahwa dalam meningkatkan prestasi bagi Qari-Qariah di Jawa tengah, Lembaga

15

SilmaMausulina, "Efektivitas Dakwah Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi DKI Jakarta melalui program Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) tahun 2009" (Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010).

¹⁶ Abdul Hamid Abdullah, "Pemanfaatan Data E-KTP dalam Proses Validasi Peserta Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ)". *Jurnal Review* Volume 04 Nomor 1, Juni 2014

Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Jawa Tengah Mengadakan MTQ dari tingkat bawah (Kecamatan dan Kabupaten), Mengadakan MTQ di tingkat Propinsi Jawa Tengah, Mengadakan pelatihan Dewan Hakim tingkat Propinsi Jawa Tengah, Mengadakan pelatihandan pembinaan bagi Qori dan Qoriah terbaik di tingkat Propinsi Jawa Tengah, Mendatangkan Pelatih dan Pembina yang sudah mempunyai prestasi Tilawah di Tingkat Internasional, Mengirim para peserta terbaik dari Jawa Tengah untuk melakukan Pelatihan dan Studi Banding di Baitul Qurro' Ciputat Jakarta, Memperhatikan kesejahteraan peserta ketika akan mengikuti MTQ tingkat Nasional.¹⁷

5. Masruroh

Lembaga pengembangan tilawatil qur'an memiliki peran penting dan strategis dalam mendorong, meningkatkan semangat umat Islam untuk membaca, menghayati, dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an. Organisasi LPTQ telah tumbuh dari daerah sampai tingkat pusat dan telah memiliki jalinan koordinasi dengan lembaga-lembaga pemerintah dan swasta termasuk dengan lembaga perguruan/pendidikan mulai tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi. LPTQ harus dioptimalkan menjadi pusat pengkajian dan berfungsi sebagai fasilitator bagi lembaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan bacatulis, memahami makna, isi kandungan alQur'an, dengan melihat dari mana jumlah para

¹⁷Nur Hanif Laili, "Peran Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan prestasi tilawatil quran bagi Qari dan Qariah tahun 2005-2010" (Skripsi S1, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang, 2010).

peserta tersebut. maka MTQ menjadi bukti persebaran Agama Islam diberbagai daerah.

Inti dari pelaksanaan kegiatan MTQ adalah sebagai pusat pengkajian yang juga berfungsi sebagai fasilitator bagil embaga-lembaga keagamaan dalam upaya meningkatkan kemampuan bacatulis, memahami makna, isi, kandungan dan pengamalan Al Qur'an, LPTQ membutuhkan langkah-langkah strategis dalam melaksanakan berbagai program guna mencapai tujuan yang di cita-citakan, pengelolaan administrasi organisasi yang baik, pemantapan manajemen, struktur dan organisasi, keterlibatan semua pihak, pemerintah daerah, lembaga keagamaan lainnya, ulama serta tokoh masyarakat adalah bekal utama untuk suksesnya perjalanan syiar, serta pembinaan dan pengembangan dakwah di LPTQ.

Selain dari pada itu keberhasilan dalam MTQ melibatkan berbagai komponen dari peserta, materi, system pelatihan, Dewan Hakim, pengurus LPTQ, dan lain-lain. Masing-masing pihak harus berperan secara maksimal sesuai dengan fungsinya. Dan selanjutnya perlu adanya koordinasi yang mantap dan hubungan yang harmonis dari berbagai pihak. Pelatihan dan Peningkatan Mutu juga Dewan Hakim Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ), Perencanaan kegiatan LPTQ harus memasukkan suatuprogram strategis dalam upaya meningkatkan kesejahteraan lahir batin, pengelolaan administrasi organisasi secara baik, pemantapan manajemen, struktur dan organisasi, pemberdayaan peranan LPTQ serta keterlibatan lembaga keagamaan, ulama, tokoh masyarakat dalam mendukung kegiatan operasional LPTQ.

Penguatan peran dan fungsi LPTQ tidak terbatas hanya pada penyelenggaraan Musabaqah Tilawatil Qur'an dan sejenisnya diberbagai tingkatan. LPTQ mempunyai tugas dan fungsi pembinaan dan pengembangan pendidikan non formal dan informal di bidang Al-Qur'an dan pelatihan Qoridan Qoriah, Hafidz dan Hafidzah, dan sejenisnya diberbagai tingkatan. Selain itu Mengoptimalkan peran instansi terkait dan Pemerintah Daerah dalam mendukung program LPTQ.¹⁸

6. Hj. Siti Hajrul

Hj. Siti Hajril dalam tesis nya mengatakan bahwa Kepemimpinan tidak bisalepas dengan dunia pendidikan baik itu pendidikan formal maupun pendidikannon formal karena dalam dunia pendidikan pasti terdapat manusia-manusia yang mengatur dan menjalankan proses manajemen, mulai dari perencanaan, pengoganisian, penggerakan dan pengawasan. Peranan pemimpin sangatlah penting dalam pengelolaan sumber daya yangada untuk menjalankan dan mengembangkan proses manajemen pendidikan guna mencapai ujuan yang efektif dan efisien, baik dalam proses maupun hasil.

Penelitian yang dilakukan adalah di Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kotawaringin Barat, Kalimantan tengah menemukan bahwa Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ) di Kabupaten Kotawaringin Barat sampai saat ini juga belumbisa berkembang secara baik. Upaya peningkatan prestasi yang harus dilakukan oleh LPTQ Kota Waringin Barat diantaranya adalah: mencari bibit-bibit Qori dan Qori'ah dari usia dini untuk dilatih dan dibina

¹⁸Masruroh, "Musabaqoh Tilawatil Quran (MTQ) sebagai media dakwah di LembagaPengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kabupaten Tegal" (Skripsi S1, Universitas IslamNegeriWalisongoSemarang,2016).

agar menjadi Qori dan Qori'ah yang handal dan berkualitas, memberikan pelatihan terhadap para pelatih baik dibidang tilawah, tahfidz, tartil dan juga kaligrafi serta mengirim Qori dan Qori'ah untuk belajar ke luar pulau Kalimantan seperti di Jawa Barat, Jakarta dan Jawa Tengah agar memperoleh ilmu pengetahuan khususnya dibidang seni baca al-Qur'an yang nantinya dapat menjadi andalan bagi Kabupaten Kota waringin Barat.

Dalam kajian nya tersebut upaya untuk meningkatkan prestasi tilawah di Kabupaten Kota Waringin Barat adalah dengan perencanaan kegiatan yang baik antara lain adalah dengan Perencanaan tempat pembinaan/pelatihan, Perencanaan penentuan pembina/pelatih, Perencanaan waktu pelaksanaan, Perencanaan daya tampung peserta. Pengorganisasian Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (LPTQ), Penggerakan LPTQ dalam Meningkatkan Prestasi Tilawatil Qur'an di Kota Waringin Barat, serta Pengendalian LPTQ.

D. Tilawatil Quran

1. Pengertian Quran

Al-Qur'an sebagaimana diketahui bersama merupakan kalam Allāh swt yang ditulis dalam bentuk mushaf sebagai kitab suci umat Islam. Al-Qur'an *il'fi* dari (مصدر) mashdar merupakan yang Arab berbahasa kata merupakan Praktikum,, berjudul buku Dalam (قرأ) (فعل ماضي) a'qoro lafad madhi *Qira''at* yang ditulis oleh Abdul Majid Khon, disebutkan bahwa "Al-Qur'an sesuatu berarti yang قرأ – (عورقما) Jadi, arti Al-Qur'an secara lughawi adalah sesuatu yang dibaca".¹⁹ Sesuai makna kata Al-

¹⁹Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at-Keanahan Bacaan Alquran Qira'at Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2013), hlm. 1.

Qurʻan itu bahwa dimanapun berada, AlQurʻan selalu dibaca dalam keseharian muslim-muslimah, baik secara berjamaah maupun sendirian.

Jika secara bahasa Al-Qurʻan berarti yang dibaca, maka penulis akan mengajak para pembaca untuk memahami pengertian Al-Qurʻan secara lebih luas. Pengertian Al-Qurʻan secara terminologi sebagaimana disepakati oleh para ulama dan ahli fiqh yang dikutip oleh Abdul Majid Khon bahwa :

Al-Qurʻan adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul SAW (yaitu Nabi Muhammad SAW) melalui Malaikan Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat AnNas.²⁰

Sesuai pengertian Al-Qurʻan sebagai mukjizat yang melemahkan lawan lawan inilah, sampai saat ini Al-Qurʻan tidak pernah kalah dengan kitab-kitab yang dianggap suci oleh agama lain. Bahkan telah banyak sekali kritikan kepada Al-Qurʻan, namun Al-Qurʻan selalu menang dalam menjawab semuanya.

2. Keutamaan Membaca Al-Quran

Al-Qurʻan merupakan mukjizat yang diturunkan melalui perantara malaikat Jibril kepada nabi mulia akhir zaman Muhammad SAW. Oleh karena itu, keotentikan Al-Qurʻan dapat dipertanggungjawabkan. Membaca Al-Qurʻan dihukumi ibadah, bahkan untuk setiap huruf yang dibaca akan dilipat gandakan

²⁰Abdul Majid Khon, Praktikum, hlm. 2.

pahalanya oleh Allah swt. Orang yang paling baik adalah orang yang membaca Al-Qur`an dan mengajarkannya, sebagai disebutkan dalam hadits nabi Saw.²¹

Artinya: Abu Nu`aim menyampaikan kepada kami, Sufyan menyampaikan kepada kami dari „Alqamah bin murtsid dari Abu Andurrahman As-Sulammy dari Utsman bin Affan r.a berkata : Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya".

Orang belajar atau mengajarkan Al-Qur`an dijanjikan Allah swt menjadi sebaik-baik manusia, derajat ini berarti lebih tinggi dari pada makhluk Allah swt yang lain. Karena manusia biasa diciptakan oleh Allah swt telah menjadi makhluk utama. Apalagi bibir selalu dibasahi dengan membaca Al-Qur`an, akan bertambah nilai dari sebaik-baik manusia tersebut.

Nabi Muhammad SAW merupakan nabi yang ahli dalam bidang perniagaan. Sehingga diriwayatkan bahwa hampir semua para sahabat mengikuti jejak beliau sebagai pedagang. Jika berdagang harta masih ada kemungkinan rugi, maka membaca Al-Qur`an merupakan sebuah perniagaan yang tidak akan pernah merugi, sesuai dengan firman Allah dalam surat Fathir ayat 29-30:

Artinya : Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.

Sebagai umat nabi Muhammad SAW, sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim-muslimah untuk menjalankan sunnah-sunnah beliau. Karena

²¹Abū “Abdi Allāh Muhammad ibn Ismā‘īl al-Bukhārīy, Al-Jāmi’ al-Shahīh, juz 3, cetakan pertama, (Mesir : Al-Maktabah al-Salafiyyah, 1978M-1400H), hadits nomor : 5028, hlm. 347.

sesungguhnya orang yang mencintai seseorang senantiasa mengikuti setiap ajaran dari orang yang dicintainya. Dalam hal ini, membaca Al-Qur'an adalah ajaran nabi Muhammad SAW. Sehingga syafa'at nabi SAW akan berpihak kepada umat yang benar-benar pecinta nabi Muhammad SAW sekaligus dibuktikan dengan tindakan-tindakan nyata.

3. Pengertian Tilawatil Quran

Tilawah Al Qur'an adalah membaca ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil, menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya) biasanya dimulai dari surat al Fatihah sampai dengan surat an Naas. Membaca Al Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al Qur'an. Salah satunya yaitu dengan membacanya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.

Kata *Tilawatil Qur'an* berasal dari kata *Tilawah* dan *Al-Qur'an*. *Tilawah* menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti pembacaan (ayat Alquran) dengan baik dan indah.²² Dalam kamus Al-Munawwir, kata (قَوْلًا) sama dengan (قِرَاءَةً) yang artinya bacaan.²³ Begitupun dalam Kamus Kontemporer Arab-Indonesia تَلَاةٌ artinya membaca atau تِلْوَةٌ artinya bacaan atau tilawah.²⁴

Kata *Tilawah* atau *TilawatilQuran* (تِلْوَةُ الْقُرْآنِ) terdiri dari dua kata dalam susunan tarkib idhofi (تركيب الإضافة) yaitu tilawah dan Al-Quran. Kata tilawah

²²Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), 935

²³Munawwir, Ahmad Warson. Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 138.

²⁴Muhdlor, Atabik Ali Ahmad Zuhdi, Kamus Kontemporer Arab Indonesia, (Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1998), 141

berasal dari Bahasa arab yang artinya sebagaimana tertulis dalam kamus Al-Bisri yaitu “bacaan”.²⁵ Jadi, kata tilāwah al-Qurʿan berarti bacaan AlQurʿan. Namun yang diinginkan dari kata tersebut bukan sekedar bacaan AlQurʿan biasa. Moh. Hikam Rofiqi, penulis buku yang berjudul Antiq Aturan Tilawatil Qurʿan, mengatakan bahwa:

...akan tetapi yang dimaksud di sini bukan berarti bacaan Al-Qurʿan dengan asal membaca (tanpa menggunakan metode lagu), melainkan sebuah bacaan Al-Qurʿan dengan menggunakan metode-metode tertentu (tajwid, lagu ataupun adab) sehingga menimbulkan suatu keindahan bacaan yang enak didengarkan. Jadi Tilawatil Qurʿan lebih lazim di Indonesia dikatakan seni baca Al-Qurʿan.

Sedangkan menurut istilah seperti yang diungkapkan Ziad Khaled Moh al Daghameen dalam tulisannya “Al-Qurʿan : Between The Horizons of Reading and Recitation”, yang dikutip oleh Harun, menyebutkan bahwa tilāwah adalah mengikuti petunjuk dan aturan-aturan kitab suci. Ini berarti keharusan berkesinambungan dalam memahami makna dan kebenaran- kebenaran (haqaiq)-nya dalam hati. Berbeda dengan tilāwah lebih dikhususkan untuk alQuran saja. Menurut Abu Hilal al-ʿAskari yang dikutip dari Ar-Raghib alAsfahani di dalam al-Furûq al-Lughawiyah dan Murtadha az-Zubaidi di Tâj al-ʿUrûs menyatakan bahwa at-tilāwah itu dikhususkan untuk mengikuti kitabullah dengan membaca (*qiraʿah*) dan mematuhi (irtisâm) kandungannya baik perintah, larangan, motivasi atau ancaman.

Sedangkan Al-Qurʿan ialah kitab suci umat Islam yg berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril

²⁵Adib Bisri dan Munawir A. Fattah, Kamus (Indonesia-Arab, Arab-Indonesia) Al-Bisri, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1999), hlm. 52.

untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.

4. Sejarah Tilawatil Qur'an

Membaca Alquran dengan suara merdu dan berirama yang dalam istilah lainnya juga dikenal dengan taghanni atau tilawah bukanlah hal yang baru dalam sejarah Islam. Pada zaman Rasulullah SAW, kegiatan semacam itu sudah dilakukan. Bahkan, dalam sebuah riwayat disebutkan, Allah SWT menyukai orang-orang yang membaguskan suaranya ketika membaca Alquran.

"Tidaklah Allah mendengarkan sesuatu sebagaimana Dia mendengarkan Nabi-Nya membaguskan bacaan Alquran dan mengeraskan suaranya." (HR Bukhari 7544, Muslim 792). Riwayat lain menyebutkan, "Bukan golongan kami, orang yang tidak taghanni dalam membaca Alquran." (HR Bukhari 350).

Rasulullah adalah seorang qari' yang membaca Al-Qur'an dengan suara indah dan merdu. Ada beberapa hadis yang menjelaskan keindahan suara Nabi Muhammad dan beberapa sahabat. Diriwayatkan bahwa Nabi Muhammad saw memiliki suara yang lembut indah dan mempesona. Keindahan intonasi dan keindahan suara bukan saja dilakukan pada saat berbicara dengan keluarga dan sahabat. Namun teristimewa lagi saat membaca ayat suci al-Qur'an, seperti yang diceritakan oleh Al-Barra:

"aku mendengar Nabi membaca surat at-Tiin pada waktu sholat isya', maka aku tidak pernah mendengar seseorang manapun yang lebih indah suaranya dari Nabi" (HR. Bukhari Muslim).

Seperti yang diceritakan oleh Abdullah bin Mughoffal:

"aku melihat Nabi pada hari kemenangan Mekkah sambil menunggang kuda, beliau membaca surat Al-Fath, beliau membacanya dengan berulangulang dengan lagu yang indah" (HR. Bukhari Muslim).

Seperti halnya sabda nabi yang diceritakan Abu Hurairah:

“Allah swt senang mendengarkan nabi memperindah bacaan al Qur’andengan mengeraskan suaranya” (HR. Bukhari Muslim).

Ketika Rasulullah SAW masih hidup pun, banyak qari atau pembaca Alquranyang mahir di bidangnya. Di antaranya adalah Abdullah ibnu Mas'ud RA dan Abu Musa al-Asy'ari RA. Dalam sebuah riwayat dikisahkan, Rasulullah SAW pernah lewat ketika Abu Musa sedang membaca Alquran. Nabi pun berhenti untuk mendengarkan bacaan sahabatnya itu. Beliau lalu bersabda, "Sungguh ia (Abu Musa) telah diberi keindahan suara sebagaimana keindahan suara keturunan Nabi Daud." (HR Bukhari 5048, Muslim 793).

M Husni Thamrin dalam tesisnya, Nagham Alquran: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia, menuturkan, kesenian masyarakat Arab pra-Islam memiliki pengaruh yang kuat dalam seni tilawah Alquran. Seni suara yang dalam tradisi Arab disebut *handasah al-shaut* diadopsi dalam bacaan Alquran secara berkesinambungan dari generasi ke generasi.

Sebelum Nabi Muhammad SAW lahir, orang-orang Arab sudah mengenal kesenian musik dan syair (sastra) yang diwarisi dari nenek moyang mereka. Tradisi tersebut terus berlanjut ketika Rasulullah menyampaikan misirisalahnya di tengah-tengah masyarakat Arab.

Mereka yang jatuh cinta kepada Islam lalu mengaplikasikan *handasah alshaut* dalam bacaan Alquran. Dengan kata lain, dalam konteks ini telah terjadi Islamisasi terhadap seni suara yang dipraktikkan oleh orang-orang Arab sejak era pra-Islam. Hal ini dianggap sebagai cikal bakal perkembangan *nagham nagham* (lagu) Alquran pada era selanjutnya.

Syair-syair Arab yang pada awalnya berisi tentang kisah kehidupan, berganti menjadi syair pujian dan shalawat, yang pada akhirnya menempatkan Alquran berada di lapisan teratas dalam piramida tradisi handasah al-shaut pada masa Islam," ungkap M Husni Thamrin dalam tesisnya, *Nagham Alquran: Telaah atas Kemunculan dan Perkembangannya di Indonesia*.

